

Digital Repository Universitas Jember

The Indonesian Journal of Health Science



umjember

KNOWLEDGE, MORALITY, CIVILIZATION

www.unmuhjember.ac.id

p-ISSN: 2087-5053 | e-ISSN: 2476-9614

Volume: 14, Nomor: 2, Desember 2022

Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak dengan Status Gizi Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19

Elok Permatasari*¹, Devi Arine Kusumawardani¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, Jember 68121, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Elok Permatasari

Email: elok@unej.ac.id

Diterima: 22 Februari 2022 | Disetujui: 12 September 2022 | Dipublikasikan: 25 Desember 2022

Abstrak

Latar Belakang dan Tujuan: Orangtua memiliki peran penting untuk mengawasi dan mengasuh anak selama masa pandemi. Kebutuhan dasar anak yaitu asah, asih dan asuh harus tetap diberikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar terhadap status gizi anak usia dini. **Metode:** Desain penelitian cross-sectional yang dilakukan terhadap orangtua anak usia dini di TK Al Amien Jember sebagai responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua siswa TK Al Amien Jember sebesar 282. Perhitungan besar sampel menggunakan rumus dari Snedecor dan Cochran untuk studi *cross sectional* diperoleh besar sampel sebesar 72 orangtua anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan google form. **Hasil:** Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku dalam kategori baik dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini selama pandemi. Status gizi Sebagian besar anak usia dini berdasarkan IMT juga berada dalam kondisi baik. Namun demikian, tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ($p\text{-value}=0,295$), sikap ($p\text{-value}=0,824$) dan perilaku ($p\text{-value}=0,522$) pemenuhan kebutuhan dasar anak dengan status gizi anak usia dini. **Simpulan dan Implikasi:** Pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini harus tetap diberikan kepada anak pada masa pandemi. Dampak dari pemenuhan kebutuhan dasar selama pandemi memiliki dampak jangka panjang dalam upaya optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan.

Kata kunci: Anak usia din; Pengetahuan, Perilaku; Sikap; Status gizi,

Sitasi: Permatasari, E & Kusumawardani, D. A (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak dengan Status Gizi Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *The Indonesian Journal of Health Science*. 14(2), 110-119. DOI: 10.32528/ijhs.v14i2.7267

Copyright: ©2022 Permatasari & Kusumawardani. This is an **open-access** article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

Diterbitkan Oleh: Universitas Muhammadiyah Jember

ISSN (Print): 2087-5053

ISSN (Online): 2476-9614

Abstract

Background and Aim: Parents have an essential role in supervising and nurturing their children during a pandemic. Whatever the condition, the basic needs of children, namely honing, loving, and caring, must still be given to support the growth and development of children. This study aims to analyze the relationship between knowledge, attitudes, and behavior of mothers in fulfilling basic needs on the nutritional status of early childhood. **Methods:** The design of this study was a cross-sectional study conducted on parents of early childhood at Al Amien Kindergarten Jember a respondent. The population in this study was all parents totaling 282 parents. The sample calculation used the formula of Snedecor and Cochran for the cross-sectional study and obtained a sample size of 72 parents. Data was collected using a questionnaire with a google form. **Results:** Most mothers have excellent knowledge, attitudes, and behaviors to fulfill the basic needs of early childhood during the pandemic. The nutritional status of most young children, based on BMI, is also in good condition. However, there is no significant relationship between knowledge (p -value=0,295), attitude (p -value=0,824), and behavior (p -value=0,522) in fulfillment children's basic needs with early childhood nutritional status. **Conclusions:** Fulfillment of the basic requirements of early childhood must still be given to children regardless of their condition. Fulfilling basic needs has a long-term effect on children's growth and development in the future.

Keywords: knowledge, attitude, behavior, nutritional status, early childhood

PENDAHULUAN

Kesiapan ibu dalam mengasuh anak untuk mencapai pertumbuhan yang optimal menjadi sangat penting, terutama dalam pengasuhan anak di awal kehidupannya. Pandemi COVID-19 tidak hanya sekedar tentang penularan virus saja, atau dampaknya terhadap kondisi kesehatan, tetapi juga berdampak pada kondisi fisik, mental dan sosial anak-anak khususnya anak-anak usia dini. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak jangka pendek, namun bisa jadi berdampak jangka panjang mengingat masa karantina di rumah tanpa kepastian akan berakhir kapan(Ramchandani, 2020). Faktanya, tidak semua anak-anak berada pada lingkungan keluarga yang dapat mendukung kebutuhan dengan banyak pembatasan sosial yang berkontribusi

pada perubahan kondisi psikis, sosial dan ekonomi keluarga.

Ketidakpastian dan kecemasan akan kondisi pandemi ini menjadi masalah bagi anak-anak dan keluarganya. Namun demikian, anak-anak tetap memiliki hak untuk mendapat kesempatan tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara kognitif, mental, maupun sosial (Cluver, Lachman, Sherr, Wessels, Krug, Rakotomalala, Blight, et al., 2020). Orangtua sebagai pengasuh utama anak-anak di rumah memegang tanggung jawab utama atas pertumbuhan dan perkembangan anak-anak usia dini dan memiliki kewajiban memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tumbuh kembang anak terdiri dari tiga aspek utama yaitu asuh, asih dan asah. Aspek asuh

mencakup pemenuhan kebutuhan dasar anak baik kebutuhan sandang, pangan, papan dan akses ke pelayanan kesehatan. Sedangkan asih mencakup pemenuhan kebutuhan psikologis anak untuk mendapatkan kasih sayang dan kelekatan secara psikis dengan orangtua ataupun pengganti orangtua. Aspek asah dalam hal ini adalah kebutuhan anak untuk mendapatkan stimulasi dari orangtua sebagai bentuk belajar baik untuk meningkatkan pengetahuan (aspek kognitif) maupun keterampilannya (aspek psikomotorik).

Ketiga kebutuhan dasar tumbuh kembang tersebut merupakan hak anak yang harus dipenuhi oleh lingkungan dimana anak tumbuh dan berkembang. Keluarga menjadi lingkungan primer bagi anak yang memiliki peranan dan tanggung jawab paling besar untuk dapat menyediakan asuh, asih, asah yang dibutuhkan anak untuk tumbuh dan berkembang lebih optimal. Kondisi pandemi COVID-19 mengakibatkan anak-anak diwajibkan untuk belajar dan bermain di rumah serta meminimalisir aktivitas di luar rumah. Orangtua memiliki peran penting untuk mengawasi dan mengasuh anak selama masa pandemi, khususnya dalam upaya melindungi anak-anak tertular virus COVID-19.

Kehadiran orangtua memberi efek penting terhadap mendukung pertumbuhan optimal anak. Kehadiran orangtua dalam hal ini menjadi investasi yang penting dipertimbangkan orangtua untuk mendukung tumbuh kembang anak (Nicoletti & Tonei, 2020). Orangtua seringkali berpikir bahwa kebutuhan utama anak yang harus dipenuhi adalah kebutuhan ekonomi. Kebutuhan lain seperti kebutuhan emosi, psikologis, dan kebersamaan menjadi kebutuhan sampingan. Faktanya sebagian besar orangtua tidak berada di dekat anak

atau bersama dengan anak sekalipun sedang berada di rumah (Harmaini, 2013). Pada masa pandemi, sebagian besar orangtua melakukan aktivitas kerja dari rumah (*work from home*) sehingga tanggung jawab pekerjaan sangat memungkinkan menjadi batasan orangtua untuk dekat dan bermain bersama anak sekalipun berada di rumah bersama anak.

Pola pengasuhan yang kurang dengan anak saat pandemi COVID-19 dapat berdampak terhadap status gizi anak dan kondisi ini lebih lanjut akan berpengaruh pada kualitas tumbuh kembang anak di masa depan (Shabas, 2016). Krisis sosial dan ekonomi global akibat pandemi COVID-19 berisiko terhadap status gizi dan kelangsungan hidup anak-anak terutama di negara berkembang. Risiko malnutrisi pada anak meningkat akibat penurunan pendapatan rumah tangga, perubahan dalam ketersediaan dan keterjangkauan pangan bergizi, gangguan kesehatan, dan keterjangkauan akses ke fasilitas pelayanan kesehatan (Headey et al., 2020). Pola makan anak merupakan hasil interaksi antara faktor bawaan dan eksternal dalam konteks interaksi orangtua dan anak. Faktor predisposisi biologis seperti mekanisme pengaturan nafsu makan dan preferensi makanan kesukaan dapat dimodifikasi melalui interaksi dengan faktor eksternal yang sering dikendalikan oleh orangtua. Orangtua berperan penting dalam perkembangan preferensi makanan, pola asupan, dan status gizi anak (Lipowska et al., 2018). Hubungan antara praktek pemberian makan orangtua dan pola makan anak sebagian besar berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan praktek ibu. Ibu berperan lebih dominan dan memiliki dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan anak karena lebih terlibat dalam keputusan terkait

makanan dan persiapan makanan (Da Silva et al., 2016). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar terhadap status gizi anak usia dini selama masa pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik. Desain penelitian ini adalah *cross-sectional study*. Penelitian ini akan dilakukan di TK Al Amien Jember yang merupakan salah satu TK Islam terbesar di Kabupaten Jember. Kegiatan penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada bulan Agustus – November 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua siswa TK Al Amien Jember sebesar 282. Perhitungan besar sampel menggunakan rumus dari Snedecor dan Cochran dalam Budiarto (2003) untuk studi *cross sectional* diperoleh besar sampel sebesar 72 orangtua anak usia dini.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Angket (kuesioner) menggunakan gform. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang telah dilakukan penelitian sebelumnya dan sudah dilakukan uji realibilitas dan validitas. Analisis deskriptif digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi. Sedangkan analisis statistik dilakukan untuk menganalisis bivariat untuk mengkaji hubungan antara kedua variabel dengan menggunakan Uji Korelasi Spearman dengan tingkat kemaknaan 0,05 dan tingkat kepercayaan 95%.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari KEPK FKG UNEJ No. 1172/UN25.8/KEPK/DL/2021

HASIL

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu dalam rentang usia 31-35 tahun (51,4%). Sebagian besar ibu yang menjadi responden dalam penelitian termasuk kategori usia dewasa muda. Usia ibu berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam merawat anak. Ibu yang berusia matang atau dewasa akan menjalankan peran sebagai ibu lebih baik dengan memperhatikan kepentingan anak. Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan ibu adalah tamat diploma 4 atau sarjana (66,7%), bekerja penuh waktu (56,9%) dengan pendapatan keluarga sebagian besar lebih dari Upah Minum Regional Kabupaten Jember yaitu tiga sampai dengan lima juta rupiah (31,9%). Tingkat pendidikan ibu yang tinggi berkaitan erat dengan pengetahuan dalam merawat anak terutama dalam mengakses informasi dan layanan kesehatan. Pekerjaan dan pendapatan keluarga yang stabil berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga untuk mendukung tumbuh kembang anak. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa sebagian besar anak berusia 5 tahun (63,9%) dengan komposisi dan distribusi masing-masing 50% antara anak laki-laki dan perempuan, dan sebagian besar anak termasuk dalam kategori status gizi baik (76,4%).

Tabel 1. Karakteristik responden dan status gizi anak

Karakteristik Responden	Total	
	n	%
Usia ibu		
26 – 30 tahun	15	20,8
31 – 35 tahun	37	51,4
36 – 40 tahun	15	20,8
41 – 45 tahun	5	7,0
Total	72	100,00
Pendidikan terakhir		
Tamat SMA	4	5,6
Tamat D1/D2/D3	12	16,7
Tamat D4/S1	48	66,7
Tamat S2	8	11,1
Total	72	100,00
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	26	36,1
Ibu bekerja paruh waktu	5	6,9
Ibu bekerja penuh waktu	41	56,9
Total	72	100,00
Pendapatan keluarga (rupiah)		
1 juta – 3 juta	15	20,8
3 juta – 5 juta	23	31,9
5 juta – 7 juta	19	26,4
7 juta – 9 juta	6	8,3
Lebih dari 9 juta	9	12,5
Total	72	100,00
Jenis kelamin anak		
Laki-laki	36	50,0
Perempuan	36	50,0
Total	72	100
Usia anak		
4 tahun	6	8,3
5 tahun	46	63,9
6 tahun	20	27,8
Total	72	100
Status gizi anak		
Gizi Kurang	5	6,9
Gizi Baik	55	76,4
Gizi Lebih	8	11,1
Obesitas	4	5,6
Total	72	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang pemenuhan kebutuhan dasar anak termasuk dalam kategori baik (80,6%). Sebagian besar ibu telah memahami pentingnya pembiasaan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, pembiasaan *physical* dan *social distancing*, penanganan pertama saat anak sakit, dan pembatasan penggunaan gadget harian. Sebagian besar ibu juga memiliki sikap dan perilaku pemenuhan kebutuhan dasar anak termasuk dalam kategori baik masing-masing sebesar 80,6% dan 90,3%. Upaya kesehatan yang dilakukan oleh ibu antara lain menunda imunisasi booster pada anak dan membiasakan cuci tangan dengan air

mengalir dan sabun pada anak. Perilaku ibu dalam mencegah penularan COVID-19 dan memenuhi kebutuhan dasar anak dilakukan melalui pemberian vitamin rutin untuk meningkatkan imunitas anak dan menerapkan protokol kesehatan baik di dalam rumah dan setelah beraktivitas di luar rumah. Berdasarkan tabel 3 diketahui gambaran tentang status gizi anak usia dini berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT). Sebagian besar anak usia dini memiliki status gizi baik (76,4%) dengan IMT normal. Adapun, terdapat 5,6% anak usia dini yang mengalami obesitas.

Tabel 2. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini

Variabel	Total	
	n	%
Pengetahuan		
Cukup	14	19,4
Baik	58	80,6
Total	72	100,00
Sikap		
Cukup	14	19,4
Baik	58	80,6
Total	72	100,00
Perilaku		
Cukup	7	9,7
Baik	65	90,3
Total	72	100,00

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ($p\text{-value}=0,295$), sikap ($p\text{-value}=0,824$), dan perilaku ($p\text{-}$

$value=0,522$) ibu dalam pemenuhan kebutuhan anak usia dini terhadap status gizi anak.

Tabel 3. Analisis bivariat hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dengan status gizi anak usia dini

Variabel	Status Gizi Anak										p-value
	Kurang		Baik		Lebih		Obesitas		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan											
Kurang	2	2,8	9	12,5	3	4,2	-	-	14	19,4	0,295
Cukup	3	4,2	46	63,9	5	6,9	4	5,6	58	80,6	
Baik											
Total	5	6,9	55	76,4	8	11,1	4	5,6	72	100,0	
Sikap											
Cukup	1	1,4	9	12,5	4	5,6	-	-	14	19,4	0,824
Baik	4	5,6	46	63,9	4	5,6	4	5,6	58	80,6	
Total	5	6,9	55	76,4	8	11,1	4	5,6	72	100,0	
Perilaku											
Cukup	-	-	5	6,9	2	2,8	-	-	7	9,7	0,522
Baik	5	6,9	50	69,4	6	8,3	4	5,6	65	90,3	
Total	5	6,9	55	76,4	8	11,1	4	5,6	72	100,0	

PEMBAHASAN

Kondisi pandemi COVID-19 mengharuskan sebagian besar kegiatan belajar dan bekerja dilakukan di rumah. Hal ini tentu saja menyebabkan banyak perubahan baik dari aspek fisik, sosial, emosional dan spiritual anak-anak yang berkegiatan di rumah (karantina di rumah) dalam kurun waktu panjang dan belum dapat dipastikan hingga berapa lama (Koon, 2020). Namun demikian, hak-hak anak tetaplah menjadi hak mereka untuk dapat hidup dengan baik dan mendapatkan perlakuan baik sekalipun berada dalam kondisi pandemi (Vopat, 2015). Orangtua dalam keluarga memiliki tanggungjawab besar untuk mendidik dan mengasuh anak-anak (UU RI No 23 Tahun 2002).

Pola pemenuhan hak anak pada masa pandemi dan pada kondisi normal tentu saja tidak akan sama. Anak banyak keterbatasan dan hambatan yang dialami orangtua dalam tugasnya memenuhi hak-hak anak (Cluver, Lachman, Sherr, Wessels, Krug, Rakotomalala, Bight, et al., 2020). Pengasuhan secara umum didefinisikan sebagai pendekatan yang digunakan orangtua untuk membesarkan anak

mereka, dan merupakan fungsi dari pengetahuan, sikap, keyakinan dan perilaku orangtua (Sleddens et al., 2014).

Pola pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini dalam pengasuhan dipengaruhi oleh karakteristik orangtua dan karakteristik anak, dalam upaya optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak (Abidin, 1992). Sebagian besar ibu sebagai responden merupakan ibu generasi milenial yang memiliki tingkat Pendidikan tinggi (D4/S1). Sebagian besar ibu merupakan ibu pekerja dengan tingkat penghasilan keluarga rata-rata UMR. Karakteristik tersebut khususnya secara finansial merupakan faktor yang penting untuk tetap bertahan dalam kondisi pandemi (Roberton et al., 2020).

Karakteristik ibu tersebut, sejalan dengan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku sebagian besar ibu berada dalam kategori baik. Artinya, dengan karakteristik tersebut, ibu dari anak usia dini memiliki modal yang baik dalam memberikan pemenuhan kebutuhan dasar anak yang baik di kondisi pandemi (Rinaldi & Howe, 2012).

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (Soetjiningsih, 1998). Pertumbuhan anak, menggambarkan status gizinya. Secara umum, anak-anak usia dini memiliki kondisi pertumbuhan yang baik. Berdasarkan IMT, Sebagian besar anak usia dini memiliki IMT yang baik, atau berada dalam status gizi yang baik. Artinya, anak-anak tetap mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan asupan gizi yang memadai selama kondisi pandemi. Kondisi finansial atau pendapatan yang baik khususnya, berpengaruh terhadap status gizi anak yang baik pula (Rysha et al., 2017).

Sebagian besar anak usia dini yang memiliki status gizi baik, merupakan anak-anak dari ibu yang memiliki pengetahuan sikap dan perilaku pemenuhan kebutuhan dasar dalam kategori baik. Pengetahuan menjadi dasar dalam pengasuhan anak usia dini selama masa pandemi, khususnya dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini. Namun demikian, sebagian orangtua (43,1%) orangtua masih ada yang berpendapat bahwa anak usia dini belum mampu melakukan pembiasaan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir. 30,6% orangtua beranggapan imunisasi pada anak tidak perlu diberikan selama masa pandemi COVID-19. Selain itu, pemahaman orangtua tentang perawatan saat anak sakit sangat beragam. Sebesar 72,2% orangtua memahami bahwa obat penurun panas dapat diberikan kepada anak tanpa memastikan suhu tubuh anak dengan termometer terlebih dahulu.

Berdasarkan penilaian terhadap sikap orangtua, diketahui sebesar

37,5% orangtua menyatakan setuju membiarkan anak-anak lebih banyak mengonsumsi snack dibandingkan buah-buahan. Selain itu, 43,3% orangtua menjadikan gadget sebagai alternatif untuk menenangkan anak-anak yang merasa bosan. Di sisi lain, dalam upaya pencegahan COVID-19 sebesar 30,5% orangtua lebih suka membiarkan anak-anak menggunakan *hand sanitizer* dibandingkan cuci tangan dengan sabun. Selain itu, 33,3% orangtua setuju untuk mengajak anak berbelanja ke swalayan/mall dan 54,2% orangtua memperbolehkan anak-anak untuk bersalaman dengan keluarga.

Berdasarkan perilaku pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini yang menjadi perhatian penting salah satunya adalah 90,3% orangtua tidak selalu memberikan buah sebagai camilan anak-anak. Hanya 4,2% orangtua yang selalu makan masakan rumah dan tidak pernah membeli makanan jadi di luar rumah. Sebesar 93,1% orangtua sering membebaskan anak-anak dalam memilih snack ketika berbelanja di supermarket. Selain itu, dalam upaya melindungi anak-anak mereka dari penyebaran COVID-19, 31,9% orangtua selalu memberikan vitamin untuk anak-anak mereka.

Pada masa pandemi, anak-anak rentan terhadap infeksi saluran pencernaan (Murray et al., 2020). Pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua, khususnya ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak, khususnya asupan nutrisi akan sangat berpengaruh terhadap kondisi Kesehatan anak. Namun demikian, pemenuhan kebutuhan dasar tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap status gizi anak usia dini. Hal ini disebabkan karena menurut WHO, kondisi gizi anak tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik

keluarga, tetapi juga konsumsi pangan, riwayat pemberian ASI dan penyakit infeksi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku dalam kategori baik dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini selama pandemi. Status gizi Sebagian besar anak usia dini berdasarkan IMT juga berada dalam kondisi baik. Namun demikian, tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap dan perilaku pemenuhan kebutuhan dasar anak selama masa pandemi terhadap status gizi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R. R. (1992). The Determinants of Parenting Behavior. In *Journal of Clinical Child Psychology* (Vol. 21, Issue 4, pp. 407–412). https://doi.org/10.1207/s15374424jccp2104_12
- Cluver, L., Lachman, J. M., Sherr, L., Wessels, I., Krug, E., Rakotomalala, S., Bight, S., Hillis, S., Bachman, G., Green, O., Butchart, A., Tomlinson, M., Ward, C. L., Doubt, J., & McDonald, K. (2020). Parenting in a time of COVID-19. *The Lancet*, 395(April).
- Cluver, L., Lachman, J. M., Sherr, L., Wessels, I., Krug, E., Rakotomalala, S., Blight, S., Hillis, S., Bachman, G., Green, O., Butchart, A., Tomlinson, M., Ward, C. L., Doubt, J., & McDonald, K. (2020). Parenting in a time of COVID-19. *The Lancet*, 395(10231), e64. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30736-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30736-4)
- Da Silva, J. P. C., Junior, V. S., Nascimento, V. G., Bertoli, C. J., Galloi, P. R., & Leone, C. (2016). Mothers' conceptions about excess weight in infancy and the nutritional status of their children. *Clinics*, 71(9), 500–505. [https://doi.org/10.6061/clinics/2016\(09\)03](https://doi.org/10.6061/clinics/2016(09)03)
- Harmaini. (2013). Keberadaan Orang Tua Bersama Anak. *Jurnal Psikologo*, 9(2).
- Headey, D., Heidkamp, R., Osendarp, S., Ruel, M., Scott, N., Black, R., Shekar, M., Bouis, H., Flory, A., Haddad, L., & Walker, N. (2020). Impacts of COVID-19 on childhood malnutrition and nutrition-related mortality. *The Lancet*, 396(August 22), 519–520.
- Koon, O. E. (2020). "The impact of socio-cultural influences on the COVID-19 measures – reflections from Singapore." *Journal of Pain and Symptom Management*. <https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2020.04.022>
- Lipowska, M., Lipowski, M., Jurek, P., Jankowska, A. M., & Pawlicka, P. (2018). Gender and body-fat status as predictors of parental feeding styles and children's nutritional knowledge, eating habits and behaviours. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph15050852>
- Murray, K. F., Gold, B. D., Shamir, R., Agostoni, C., Pierre-Alvarez, R., Kolacek, S., Hsu, E. K., & Chen, J. (2020). COVID-19 and the Pediatric Gastroenterologist. *Journal of Pediatric Gastroenterology and Nutrition*, 404, 1.

- <https://doi.org/10.1097/mpg.0000000000002730>
- Nicoletti, C., & Tonei, V. (2020). Do parental time investments react to changes in child's skills and health? *European Economic Review*, 127. <https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2020.103491>
- Ramchandani, P. (2020). Children and COVID-19. *New Scientist*, 5(1), 21.
- Rinaldi, C. M., & Howe, N. (2012). Mothers' and fathers' parenting styles and associations with toddlers' externalizing, internalizing, and adaptive behaviors. *Early Childhood Research Quarterly*, 27(2), 266–273. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2011.08.001>
- Rysha, A., Gjergji, T. M., & Ploeger, A. (2017). Nutritional status of preschool children attending kindergartens in Kosovo. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 36(1). <https://doi.org/10.1186/s41043-017-0105-1>
- Roberton, T., Carter, E. D., Chou, V. B., Stegmuller, A. R., Jackson, B. D., Tam, Y., Sawadogo-Lewis, T., & Walker, N. (2020). Early estimates of the indirect effects of the COVID-19 pandemic on maternal and child mortality in low-income and middle-income countries: a modelling study. *The Lancet Global Health*, 8(7), e901–e908. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(20\)30229-1](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30229-1)
- Shabas, S. (2016). Relationships Between Parents and Preschool-Age Children Attending Kindergartens. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 233(May), 269–273. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.124>
- Sleddens, E. F. C., O'Connor, T. M., Watson, K. B., Hughes, S. O., Power, T. G., Thijs, C., de Vries, N. K., Kremers, S. P. J., O'Connor, T. M., Watson, K. B., Hughes, S. O., Power, T. G., Thijs, C., de Vries, N. K., & Kremers, S. P. J. (2014). Development of the Comprehensive General Parenting Questionnaire for caregivers of 5-13 year olds. *The International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.1186/1479-5868-11-15>
- Soetjiningsih. (1998). *Tumbuh Kembang Anak*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- UU RI No 23 Tahun 2002. (2002). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*.
- Vopat, M. C. (2015). *Children's Rights and Moral Parenting*. Lexington Books.